



**Article History:**

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

**PENGGUNAAN KOHESI DALAM MAJALAH SUARA  
PENDIDIKAN EDISI 108 AGUSTUS 2021**  
**Lailatul Fitri Amalia Masuku, Heru Subakti**

**Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan**  
**Guru Republik Indonesia Jombang**  
**Jawa Timur, Indonesia**  
**Jl. Patimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319**  
**Fax. (0321) 854319**

Email: [lailatulfitriam022@gmail.com](mailto:lailatulfitriam022@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kohesi adalah kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk dalam sintaksis. Wacana yang baik dan utuh menyaratkan kalimat-kalimat kohesif. Kohesi sendiri dapat dibedakan menjadi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal hubungan antara wacana untuk mendapatkan keserasian (Mulyana, 2005:26).

Penelitian kohesi dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021 ini berlatar belakang bahwa analisis kohesi tidak hanya bisa dilakukan pada sebuah teks lisan saja namun juga bisa dilakukan sebuah majalah suara pendidikan edisi 108 agustus 2021 teks tertulis. Permasalahan penelitian ini adalah bentuk penggunaan kohesi gramatikal dalam majalah Suara Pendidikan edisi 108 Agustus 2021, bentuk penggunaan kohesi leksikal dalam majalah Suara Pendidikan edisi 108 Agustus 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur kohesi dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena untuk melukiskan realita sebenarnya sehingga diperoleh gambaran yang tepat dan objektif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis isi Majalah dan uraian analisis merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sumber data pada penelitian ini adalah kata, kalimat dan ungkapan setiap paragraf dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021. Teknik pengumpulan data menentukan Majalah yang akan diteliti, membaca secara cermat, memberi tanda garis bawah padakata atau kalimat, mencatat kembali, dan menyeleksi data.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus



2021 dapat ditemukan aspek kohesi yang peneliti fokuskan pada gramatikal referensi dan substitusi, dan leksikal hiponimi dan metonimi.

**Kata kunci : Kohesi, Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021**

### ABSTRACT

Cohesion is a structural combination of frameworks that can be formed in syntax. A good and complete discourse requires cohesive sentences. Cohesion itself can be divided into grammatical and lexical cohesion. Lexical cohesion or lexical blending is the relationship between discourses with the intention of getting harmony.

The cohesion research in *Suara Pendidikan Magazine* 108 August 2021 Edition is motivated by a cohesion analysis that can not only be done on an oral text but also can be done in written text in *Suara Pendidikan Magazine* 108 August 2021 Edition. The problem in this research is the form of using grammatical and lexical cohesion in *Suara Pendidikan Magazine* 108 August 2021 Edition. Furthermore, this study also aims to describe the elements of cohesion in *Suara Pendidikan Magazine* 108 August 2021 Edition.

Qualitative descriptive method is used in this study because it describes the actual reality so that an accurate and objective picture is obtained. Qualitative descriptive method is used to analyze the contents of the magazine and the description of the analysis which is the answer to the formulation of the problem. Sources of data in this study are words, sentences and expressions in each paragraph in *Suara Pendidikan Magazine* 108 August 2021 Edition. Data collection techniques are by determining the magazine to be studied, reading carefully, underlining words or sentences, taking notes again, and selecting data.

Based on the analysis of the data in this study, it can be concluded that in *Suara Pendidikan Magazine* 108 August 2021 Edition, there are aspects of cohesion that researcher focus on grammatical references and substitutions, as well as lexical hyponymy and metonymy.

**Keywords: Cohesion, *Suara Pendidikan Magazine* Edition 108 August 2021.**

## PENDAHULUAN

Sebuah kalimat bisa terungkap bukan hanya karena ada seseorang yang membentuknya dengan motivasi atau kepentingan subjektif tertentu. Terlepas dari apapun motivasi atau kepentingan seseorang, kalimat yang dituturkannya tidaklah dapat *dimanipulasi* semau-maunya oleh yang bersangkutan. Kalimat itu hanya dibentuk dan akan bermakna selama tunduk pada sejumlah aturan gramatikal yang berada diluar kemauan atau kendali pembuat kalimat. Aturan kebahasaan tidak dibentuk secara *individual* oleh penutur yang bagaimanapun pintarnya. Bahasa selalu milik bersama diruang publik.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2011:24). Sejalan dengan Kridalaksana, (Yuwono, 2007:3) mengatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan pendapat Kridalaksana dan Yuwono, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang disepakati dan dipergunakan oleh para anggota masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Setiap bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi bahasa digunakan sebagai alat penyampaian pesan dari diri seseorang kepada orang lain. penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai aturan menjadikan bahasa sebagai alat yang efektif dalam proses penyampaian pikiran, kehendak, dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa dan manusia ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Berbahasa juga harus memperlihatkan kesatuan dan kepaduan kalimat sehingga menghasilkan sebuah wacana yang baik. Keterkaitan antara kata dan kalimat sangat berperan penting dalam penelitian yang berobjek sebuah majalah. Begitu juga kepaduan antara kata dan kalimat selalu didukung oleh kohesi gramatikal dan juga didukung oleh kohesi leksikal. Apalagi pemakaian dan pemahaman wacana dalam komunikasi memerlukan berbagai alat yang cukup banyak. Oleh karena itu, kajian tentang wacana menjadi “wajib” ada dalam proses pembelajaran bahasa. Tujuannya hanya untuk membekali pemakai bahasa agar dapat memahami dan memakai bahasa yang benar.

Pemakaian dan pemahaman suatu wacana dalam komunikasi, wacana dapat diartikan oleh beberapa para ahli yaitu sebagai kesatuan makna yang *semantis* antarbagian di dalam suatu bangun bahasa (Yuwono, 2007:92). Sedangkan menurut (Mulyana, 2005:26) mengatakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan preposisi yang satu dengan yang lainnya dalam kesatuan makna. Disamping itu, wacana juga berarti satuan bahasa terlengkap, yang dalam hirarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Dari kedua pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa wacana adalah suatu perkataan atau tuturan dalam kesantunan makna pada bangun bahasa yang menyatukan kalimat-kalimat yang kohesif.

Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sehingga sebuah pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/pemakaian bahasa (Eriyanto, 2011:3).

Moleono (Mulyana, 2005:26) menyatakan bahwa wacana yang baik dan utuh mensyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif. Kohesi wacana terbagi kedalam dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal antara lain referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan yang termasuk kohesi leksikal adalah sinonim, repetisi, kolokasi, hiponimi, dan metonimi. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyesuaikan suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain, kohesi termasuk dalam aspek internal struktural wacana.

Mulyana (2005:26) menyatakan bahwa kohesi merupakan kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk dalam sintaksis. Wacana yang baik dan utuh menyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif. Kohesi sendiri dapat dibedakan menjadi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal hubungan antara wacana untuk mendapatkan keserasian.

Kohesi adalah keadaan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis (Yuwono, 2007:96). Adanya kohesi, sebuah wacana menjadi padu. Setiap bagian pembentuk wacana, mwingkat bagian yang lain secara mesra dan wajar. Kohesi tidak datang dengan sendirinya, tetapi diciptakan secara formal oleh alat bahasa, yang disebut permakah kohesi (*cohesive marker*), misalnya kata ganti (pronomina), kata tunjuk (demonstrativa), kata sambung (konjungsi), dan kata yang diulang. Wacana terdiri atas kalimat-kalimat, dan kohesi merupakan aspek formal dalam wacana. Dengan demikian, jelaslah bahwa kohesi merupakan organisasi sintaktik, merupakan wadah kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Hal ini berarti bahwa kohesi adalah hubungan antar kalimat dalam sebuah wacana, baik dalam setrata gramatikal maupun setrata leksikal tertentu Gutwinsky (Tarigan, 1987:93).

Memperoleh wacana yang baik dan utuh, maka kalimatnya harus kohesif. Hanya dengan hubungan kohesif seperti itulah suatu unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan, sesuai dengan ketergantungannya dengan unsur-unsur lainnya. Hubungan kohesif dalam wacana sering ditandai oleh kehadiran pemarkah (penanda) khusus yang bersifat lingual – formal. Kohesi gramatikal pada referensi (penunjuk) merupakan bagian kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata atau menunjuk kata atau satuan gramatikal lainnya. Dalam konteks wacana, referensi (penunjuk) terbagi atas dua jenis, yaitu penunjuk eksoforik (di luar teks) dan penunjuk endoforik (di dalam teks). Dalam aspek referensi, terlihat juga adanya bentuk-bentuk pronominal (kata ganti orang, kata ganti tempat, kata ganti lainnya). Referensi endoforik terbagi dalam dua pola, yaitu anafora dan

katafora. Unsur wacana yang menunjukkan pada unsur lain yang telah disebutkan sebelumnya disebut sebagai anaforis (Mulyana, 2005:27).

Substitusi adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau menjelaskan struktur tertentu (Kridalaksana, 1981:100). Proses substitusi merupakan hubungan gramatikal, dan lebih bersifat hubungan kata dan makna (Mulyana, 2005:28).

Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Unsur kohesi leksikal terdiri dari : sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), hiponim (hubungan bagian atau isi), repetisi (pengulangan), kolokasi (sanding kata). Tujuan digunakan aspek-aspek leksikal itu diantaranya ialah untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa lainnya (Mulyana, 2005:29).

Kata hiponimi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu onoma berarti 'nama' dan hipo berarti 'di bawah'. Jadi secara harfiah berarti 'nama yang termasuk di bawah nama lain'. Secara semantik Verhaar menyatakan hiponim adalah ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi kiranya dapat juga frase atau kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan.

Metonimi adalah hubungan antar nama untuk benda yang lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya. Ciri-ciri metonimi adalah terdapat hubungan antara nama benda yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya (Yuwono, 2007:99).

Peneliti menyimpulkan berdasarkan pendapat Mulyana, Yuwono dan Gutwinsky bahwa kohesi dapat diartikan sebagai keterkaitan unsur-unsur dalam suatu wacana. Kohesi terjadi, dimana interpretasi satu atau beberapa unsur tergantung pada unsur lain dalam wacana, unsur yang mengacu kepada unsur yang lain sehingga unsur tersebut hanya dapat diinterpretasikan secara tepat dengan mengacu terhadapnya. Kelebihan kohesi ialah wacana dapat menjadi padu, setiap bagian pembentuk wacana dapat mengikat bagian yang lain. Kohesi tidak datang dengan sendirinya, tetapi diciptakan secara formal oleh alat bahasa. Kohesi terjadi, dimana interpretasi satu atau beberapa unsur tergantung pada unsur lain dalam wacana, unsur yang satu mengacu kepada unsur yang lain sehingga unsur tersebut hanya dapat diinterpretasikan secara tepat dengan mengacu terhadapnya. Kelebihan dari kohesi ialah wacana dapat menjadi padu, setiap bagian pembentuk wacana dapat mengikat bagian yang lain. Kohesi tidak datang dengan sendirinya, tetapi diciptakan secara formal oleh alat bahasa.

Berita merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, berita mampu menyediakan banyak informasi setiap harinya. Penyajian berita sehari-hari beragam bidangnya seperti bidang sosial, budaya, politik, hukum, dan lain-lain. Berita saat ini tidak hanya dikemas dalam bentuk cetak tetapi juga dalam bentuk daring di portal yang dapat diakses dengan mudah oleh banyak masyarakat. Berita memberikan informasi yang cenderung ringkas serta selalu aktual menyajikan peristiwa yang ada di

masyarakat. Penyajian berita ini tentunya sangat menguntungkan bagi masyarakat karena dapat memperoleh informasi dengan cepat tanpa harus mencari penjual majalah atau koran dan mengeluarkan uang sepersen pun.

Media cetak merupakan sebuah bagian dari saluran informasi masyarakat, disamping itu juga media elektronik dan media digital ditengah media masyarakat yang demikian pesat. Masyarakat saat ini menganggap media cetak sudah tertinggal dibanding dengan dua pesaing lain, yaitu media elektronik dan media digital. Saluran informasi atau media cetak ini bisa diartikan sebagai sebuah media penyampaian informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat yang disampaikan secara tertulis.

Melalui media elektronik pada dasarnya penyampaian informasi, media digital maupun media cetak bukan hal yang terpenting, melainkan yang terpenting adalah bahasa yang digunakan dalam media masa yang terdapat dalam sebuah wacana berita. Seringkali kita memilih media elektronik atau digital karena memang memiliki diksi yang lebih menarik, akan tetapi kurang memperhatikan kaidah bahasa. Majalah merupakan salah satu hasil media cetak yang masih mempertahankan penggunaan kaidah bahasa yang baik.

Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dan berbagai penulis. Selain artikel, majalah juga dapat mempublikasikan tentang cerita pendek, gambar, *review*, ilustrasi atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Majalah dijadikan salah satu pusat informasi bacaan yang sering dijadikan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari sesuai hal yang diinginkan. Majalah merupakan sebuah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Hakikat majalah memiliki peran penting dalam kehidupan, salah satu peran tersebut adalah memberikan informasi yang berhubungan dengan pemerolehan nilai-nilai kehidupan.

Majalah merupakan salah satu sumber informasi media cetak yang mungkin saat ini mulai penurunan peminat pembaca. Hal ini disebabkan karena mulai banyak masyarakat pengguna media elektronik yakni internet, tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk Majalah Suara Pendidikan Kabupaten Jombang. Majalah Suara Pendidikan terbit setiap bulan sekali ini memuat informasi mengenai pendidikan. Topik yang dimuat meliputi informasi pendidikan dari yang paling sulit dijangkau ataupun sebaliknya. Kelebihan dari Majalah Suara Pendidikan ini yaitu, memiliki rubik khusus pendidikan yang tidak hanya dalam satu lingkup saja.

Majalah merupakan salah satu media massa cetak yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Majalah merupakan salah satu cara manusia berkomunikasi secara tertulis. Bahasa lisan ini digunakan untuk komunikasi yang bersifat langsung (tatap muka) ,sedangkan bahasa tulis digunakan pada komunikasi yang bersifat tidak langsung atau melalui media seperti koran ,papan pengumuman dan majalah. Majalah merupakan salah satu media komunikasi massa berusaha menyampaikan pesan pada khalayak

dengan sangat terperinci karena memiliki karakteristik yang berbeda dari media cetak yang lainnya. Penulisan di dalam majalah dibuat bukan oleh tulisan tangan, namun oleh suatu mesin cetak. Tidak ada ketentuan-ketentuan baku dalam penyusunan isi majalah.

Alasan peneliti mengambil kajian wacana mengenai bentuk dari penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal karena tanpa adanya bentuk kohesi gramatikal dan leksikal seseorang tidak dapat dengan mudah memahami ucapan dengan lawan bicaranya. Begitu juga dengan bahasa tulis, tidak dapat dengan mudah untuk memahami atau mengartikan kalimat bacaan yang terdapat pada media cetak (majalah), karena kurang pemahaman mengenai penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal sehingga akan menghambatnya baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai bentuk penggunaan dari kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dengan harapan agar pembaca lebih memahami dan menambah wawasan pembahasan mengenai bentuk penggunaan dari kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Tidak dapat dipungkiri pemakaian kohesi gramatikal dan leksikal selalu ada dalam percakapan sehari-hari yang dilakukan. Para ahli bahasa selalu menghimbau agar pemakaian bahasa senantiasa berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ini menunjukkan bahwa masih sering ditemukan kesalahan berbahasa dalam proses kehidupan bermasyarakat yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Peneliti tertarik menggunakan majalah Suara Pendidikan karena Suara Pendidikan merupakan salah satu sarana yang efektif dalam mengembangkan inovasi & kreatifitas di wilayah kota Jombang, majalah Suara Pendidikan juga banyak memberikan informasi-informasi mengenai pendidikan khususnya di kota Jombang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil kajian tentang bentuk penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dengan menggunakan sumber data majalah Suara Pendidikan edisi 108 Agustus 2021. Maka dalam skripsi ini peneliti menentukan judul "*Penggunaan Kohesi dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi Agustus 2021*".

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan mengenai bentuk kohesi dalam majalah Suara Pendidikan edisi 108 Agustus 2021, karena metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang dapat menjelaskan secara deskriptif perihal penelitian yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah, 2011:25). Pengertian ini sesuai dengan pendapat Moleong (2011:6) bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian misalnya tindakan, secara holistik dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini di ambil dari *Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021* dengan sumber data dalam penelitian sastra sumber data subjek dari data yang di peroleh adalah Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021 mulai dari halaman 1 sampai halaman 56, dan data penelitian ini adalah data-data kualitatif dalam penggunaan kohesi yang terdapat dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021 mulai dari halaman 1 sampai halaman 56. Dengan metode tersebut maka analisisnya adalah :

- 1) Pemberian tanda  
Pada tahap ini peneliti akan memberi warna dengan stabilo dan memberikan keterangan menggunakan bulpoin pada kalimat atau kata yang mengandung
- 2) Tubulasi data  
Pada tahap ini adalah peneliti memasukkan data kedalam tabel instrumen. Semua data yang sudah terkumpul kemudian dimasukkan kedalam instrumen penelitian yaitu tabel instrumen. Tujuan penggunaan tabel dalam hal ini adalah untuk membantu mengkaji data tersebut.
- 3) Pemberian kode  
Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti mengkaji data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Misalnya : D2P9K1 (dibaca: Data ke-2 Paragraf ke-9 Kalimat ke-1).
- 4) Pendeskripsian data  
Tahap pendeskripsian data adalah tahap ini peneliti mendeskripsikan data yang ada dalam tabel instrumen berdasarkan rumusan masalah yang ingin dikaji. Pendeskripsian dilakukan dengan cara klasifikasi data berupa bentuk kohesi
- 5) Analisis data  
Padatahap analisis data, data sudah diklasifikasikan di dalam tabel instrumen, kemudian penyimpulan data.

## PEMBAHASAN

Pada bab ini, disajikan pembahasan terkait dengan penggunaan kohesi dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021, yaitu: (a) penggunaan kohesi gramatikal yang meliputi *referensi* dan *subtitusi*. (b) kohesi leksikal yang meliputi *hiponimi* dan *metonimi*, yang dipaparkan dalam poin-poin berikut.

- (1) Bahagia sekali rasanya jika dalam pertemuan **kita** pada Edisi 108 Th. VIII – Agustus 2021 ini anda semuadalam keadaan sehat dan tercukupi semuanya. (D1P1K1)

Berdasarkan kutipan data (1) bahwa kata **kita** merupakan referensi pertama jamak. Kata **kita** menggantikan gabungan dari persona peratma. Kata **kita** disebut sebagai kemunculan referensi eksofora persona pemarkah jamak yang menunjuk pada penulis majalah dan pembaca majalah.

- (2) Tidak terkecuali di Jombang hingga sempat viral lantaran banyak jenazah yang masih menunggu perawatan di RSUD Jombang. Oleh karenanya, bersama-sama **kita** berdoa semoga bertepatan dengan hari kemerdekaan Bangsa Indonesia ke 76 pada Agustus 2021 ini semoga lekas pulih semuanya. (D1P1K4)

Berdasarkan kutipan data (2) bahwa kata **kita** merupakan referensi pertama jamak. Kata **kita** menggantikan gabungan dari persona peratma. Kata **kita** disebut sebagai kemunculan referensi eksofora persona pemarkah jamak yang menunjuk pada penulis majalah dan pembaca majalah.

- (3) Bukan itu saja, PJJ akhirnya menjadi orang tua sebagai sosok yang komplementer. **Mereka** orang tua pun wajib mampu berperan sebagai pendamping yang mendorong atusias belajar. (D8P3K2)

Berdasarkan kutipan data (3) data tersebut memiliki referensi anafora (endofora) persona dengan bentuk kata mereka. Kata **mereka** disebut referensi anafora persona karena sebelum kalimat (3) muncul terdapat kalimat/kata yang menerangkan atau dapat dijadikan rujukan pada data (3) dan kata **mereka** rujukannya berupa persona ketiga jamak.

- (4) Tidak terkecuali di Jombang hingga sempat viral lantaran banyak jenazah yang masih menunggu perawatan di RSUD Jombang. Oleh karenanya, bersama-sama kita berdoa semoga bertepatan dengan hari kemerdekaan Bangsa Indonesia ke 76 pada Agustus 2021 **ini** semoga lekas pulih semuanya. (D1P1K5)

Berdasarkan kutipan data (4) dapat diketahui terdapat pengacuan pada tempat dekat dengan penutur **ini**, penutur tersebut mengacu pada *ke 76 pada Agustus 2021* yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut *referensi demonstratif*. Pengacuan tempat dekat dengan penutur **ini** menghubungkan kalimat “Oleh karenanya, bersama-sama kita berdoa semoga bertepatan dengan hari kemerdekaan Bangsa Indonesia ke 76 pada Agustus 2021 **ini** semoga lekas pulih semuanya”. Dengan kata lain, pengacuan pada tempat dekat dengan penutur **ini** menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat.

- (5) Pembelajaran dengan model Dalam Jaringan (Daring) yang sudah terlaksana hampir setahun lebih ternyata memberikan dampak yang dikhawatirkan bersama yaitu *Learning Loss*. Artinya, terjadi penurunan kualitas dan hasil pembelajaran. Walaupun sempat melangsungkan Pendidikan Tatap Muka

(PTM) di akhir semester **kemarin**, tak memberikan imbas berarti karena ada banyak penyesuaian. (D1P5K3)

Berdasarkan kutipan data (5) dapat diketahui terdapat pengacuan pada waktu lampau **kemarin**, penutur tersebut mengacu pada *Pendidikan Tatap Muka (PTM) di akhir semester* yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut *referensi demonstratif*. Pengacuan pada waktu lampau **kemarin** menghubungkan kalimat “Walaupun sempat melangsungkan Pendidikan Tatap Muka (PTM) di akhir semester **kemarin**, tak memberikan imbas berarti karena ada banyak penyesuaian”. Dengan kata lain, pengacuan pada waktu lampau **kemarin** menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat.

- (6) Berikutnya mengubah materi pembelajaran yang biasanya ditampilkan dengan cara verbal dan visual selainya dalam PTM. **Kini** harus dibuat semenarik mungkin. (D3P4K2)

Berdasarkan kutipan data (6) dapat diketahui terdapat pengacuan pada waktu kini **Kini**, penutur tersebut mengacu pada *mengubah materi pembelajaran yang biasanya ditampilkan dengan cara verbal dan visual selainya dalam PTM* yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut *referensi demonstratif*. Pengacuan pada waktu kini **Kini** menghubungkan kalimat “**Kini** harus dibuat semenarik mungkin”. Dengan kata lain, pengacuan pada waktu kini **Kini** menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat.

- (7) Bahkan hingga ini di tulis (24/7) ada kebijakan baru menjadikan satuan pendidikan sebagai tempat Isolasi Mandiri (Isoma). Bekerja **sama dengan** puskesmas setempat dan desa. (D1P2K5)

Berdasarkan kutipan data (7) dapat diketahui terdapat penggunaan kata yang bernuansa perbandingan **sama dengan**, penutur tersebut mengacu pada *kebijakan baru menjadikan satuan pendidikan sebagai tempat Isolasi Mandiri (Isoma)* yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut *referensi komparatif*. Perbandingan dengan penutur **sama dengan** menghubungkan kalimat “Bahkan hingga ini di tulis (24/7) ada kebijakan baru menjadikan satuan pendidikan sebagai tempat Isolasi Mandiri (Isoma). Bekerja **sama dengan** puskesmas setempat dan desa”. Dengan kata lain, perbandingan dengan penutur **sama dengan** menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

- (8) Melainkan bermacam bentuk dukungan dalam pembelajaran daring kepada sang buah hatinya sangat dibutuhkan. Upaya membuat pembelajaran berjalan dengan bernas, orang tua pun kedudukannya pada akhirnya tak ubahnya **seperti** guru di sekolah nantinya. (D3P10K1)

Berdasarkan kutipan data (8) dapat diketahui terdapat penggunaan kata yang bernuansa perbandingan **seperti**, penutur tersebut mengacu pada *Melainkan bermacam bentuk dukungan dalam pembelajaran daring kepada sang buah hatinya sangat dibutuhkan* yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut *referensi komparatif*. Perbandingan dengan penutur **seperti** menghubungkan kalimat “Melainkan bermacam bentuk dukungan dalam pembelajaran daring kepada sang buah hatinya sangat dibutuhkan. Upaya membuat pembelajaran berjalan dengan bernas, orang tua pun kedudukannya pada akhirnya tak ubahnya **seperti** guru di sekolah nantinya”. Dengan kata lain, perbandingan dengan penutur **seperti** menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

- (9) Tetapi sekarang semua itu tidak dapat dijalankan begitu saja. Untuk itu adanya kerja **sama** yang baik dan beriringan, akan sangat membantu. (D8P5K1)

Berdasarkan kutipan data (9) dapat diketahui terdapat penggunaan kata yang bernuansa perbandingan **sama**, penutur tersebut mengacu pada *sekarang semua itu tidak dapat dijalankan begitu saja* yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut *referensi komparatif*. Perbandingan dengan penutur **sama** menghubungkan kalimat “Tetapi sekarang semua itu tidak dapat dijalankan begitu saja. Untuk itu adanya kerja **sama** yang baik dan beriringan, akan sangat membantu”. Dengan kata lain, perbandingan dengan penutur **sama** menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

- (10) Dalam hal ini jelas **orang tua** atau pun **wali peserta didik**. (D2P3K2)

Berdasarkan kutipan data (10) dapat diketahui terdapat nomina **orang tua**, nomina tersebut digantikan dengan **wali peserta didik** yang pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan penggantian nomina. Penggantian tersebut menghubungkan kalimat “Dalam hal ini jelas **orang tua** atau pun **wali peserta didik**”. Dengan kata lain, keberadaan penggantian nomina menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

- (11) Banyak masyarakat gelagapan mencari **tabung** hingga tempat pengisian **oksigen**. (D1P2K4)

Berdasarkan kutipan data (11) dapat diketahui terdapat frasa **tabung**, frasa tersebut digantikan frasa **oksigen** yang pada kalimat selanjutnya sehingga dinamakan penggantian nomina. Penggantian tersebut menghubungkan kalimat “Banyak masyarakat gelagapan mencari **tabung** hingga tempat pengisian **oksigen**”. Dengan kata lain, keberadaan

penggantian frasa menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

- (12) Dalam mata pembelajaran diniyah terdapat materi ala pesantren, dengan menggunakan **kitab** yang menjadi referensi, yakni; **Tajwid (kitab Syifa'ul Jinan)**, **Fiqih (kitab Matan Ghayan Wa Taqrib)**, untuk VII terdapat tambahan materi **akhlak (kitab Alala)**, adapun VIII terdapat tambahan **tauhid (kitab aqidatul awwam)**. (D26P3K1)

Berdasarkan kutipan data (12) dapat diketahui terdapat kohesi leksikal hiponimi **kitab** dan **Tajwid (kitab Syifa'ul Jinan)**, **Fiqih (kitab Matan Ghayan Wa Taqrib)**, **akhlak (kitab Alala)**, **tauhid (kitab aqidatul awwam)**. Frasa tersebut menghubungkan kalimat “Dalam mata pembelajaran diniyah terdapat materi ala pesantren, dengan menggunakan **kitab** yang menjadi referensi, yakni; **Tajwid (kitab Syifa'ul Jinan)**, **Fiqih (kitab Matan Ghayan Wa Taqrib)**, untuk VII terdapat tambahan materi **akhlak (kitab Alala)**, adapun VIII terdapat tambahan **tauhid (kitab aqidatul awwam)**”. Karena pada kalimat tersebut terdapat kata atau frasa yang hiponim yang terdapat hubungan bagian atau isi dan bersifat searah. Dengan kata lain frasa **kitab** dan **Tajwid (kitab Syifa'ul Jinan)**, **Fiqih (kitab Matan Ghayan Wa Taqrib)**, **akhlak (kitab Alala)**, **tauhid (kitab aqidatul awwam)** termasuk dalam rangkaian kohesi leksikal hiponim.

- (13) Misalkan saja kalau guru menampilkan materi dalam bentuk file *Mocrosoft Office*, maka dalam telepon genggamnya sudah terdapat **aplikasi itu**. (D2P4K3)

Berdasarkan kutipan data (13) dapat diketahui terdapat kohesi leksikal metonimi yang terdapat kata atau frasa yang berhubungan (bagian dari) kata *Mocrosoft Office* merupakan metonimi (bagian dari) **aplikasi itu**. **Frasaa tersebut menghubungkan kalimat** “Misalkan saja kalau guru menampilkan materi dalam bentuk file *Mocrosoft Office*, maka dalam telepon genggamnya sudah terdapat **aplikasi itu**”. Dengan kata lain frasa *Mocrosoft Office* dan **aplikasi itu**. termasuk dalam rangkaian kohesi leksikal metonimi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penggunaan Kohesi Dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021, dapat disimpulkan sebagai berikut. Aspek gramatikal yang terdapat dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021 adalah referensi yang meliputi referensi persona (kata ganti I, kata ganti II, kata ganti III), referensi demonstratif (pengacuan waktu dan pengacuan tempat), dan referensi komparatif yang tersebar pada 56 halaman dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021. Aspek gramatikal yang terdapat dalam Majalah

Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021 adalah substitusi yang meliputi substitusi nomina, substitusi verba, substitusi frasa, dan substitusi klausa yang tersebar pada 56 halaman dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021. Aspek leksikal yang terdapat dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021 adalah hiponimi dan metonimi yang tersebar pada 56 halaman dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 108 Agustus 2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aflahah. 2012. "Koherensi dan Kohesi dalam Wacana". Jurnal Okara. 1 (7), 9-18., diakses pada tanggal 19 Juli 2021 <https://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/okara/article/view/417>

Aini, Fitrotul. (Agustus 2021). Suara Pendidikan. Jombang : yayasan suara pendidikan.

Alwi, Hasan, dkk. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Arfiana, Ulya. 2019. Kohesi dan Koherensi Berita Politik Surat Kabar Kompas Edisi Maret – April 2019. Artikel, <http://eprints.ums.ac.id/76040/1/Naskah%20Publikasi.pdf>

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dwi Rahmawati, Linda. 2017. Kohesi dan Koherensi Wacana Pembaca Menulis di Jawa Pos. <http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file/artikel/2017/12.01.07.0053.pdf>.

Eriyanto. (2008). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

<https://edarxiv.org/4e3j2/download> diakses pada tanggal 19 Juli 2021

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefts/article/download/35480/33199>

diakses pada tanggal 07 Mei 2022

<http://endhi-pujiana.blogspot.com/pengertian-wacana-kohesi-dan-kohherensi> diakses pada tanggal 07 Mei 2022

<http://ridwankreatif.blogspot.com/2012/10/kohesi-dan-kohherensi> diakses pada tanggal 07 Mei 2022

[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=skripsi+tentang+kohesi+leksikal+metomini&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1653482780665&u=%23p%3D9uUeJgnnfVgJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+tentang+kohesi+leksikal+metomini&btnG=#d=gs_qabs&t=1653482780665&u=%23p%3D9uUeJgnnfVgJ) diakses pada tanggal 07 Mei 2022

[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=skripsi+tentang+hi+ponimi&oq=#d=gs\\_qabs&t=1654307820803&u=%23p%3DFydCVUwopSUJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+tentang+hi+ponimi&oq=#d=gs_qabs&t=1654307820803&u=%23p%3DFydCVUwopSUJ)

diakses pada tanggal 17 Mei 2022

[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=skripsi+tentang+hi+ponimi&oq=#d=gs\\_qabs&t=1654307896149&u=%23p%3DDrVdeXKh\\_hcJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+tentang+hi+ponimi&oq=#d=gs_qabs&t=1654307896149&u=%23p%3DDrVdeXKh_hcJ)

diakses pada tanggal 17 Mei 2022

[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=skripsi+tentang+m+etonimi&oq=#d=gs\\_qabs&t=1654308091117&u=%23p%3D3WmlRNg4cJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+tentang+m+etonimi&oq=#d=gs_qabs&t=1654308091117&u=%23p%3D3WmlRNg4cJ)

diakses pada tanggal 17 Mei 2022

Kridalaksana, Harimurti. 2011. Kamus Linguistik. Jakarta : Gramedia Pustaka.

Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Reramaja Rosdakur.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana : Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa.

Yoce Aliah, M.Pd. Prof.Dr.Hj. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung : PT Refika Aditma.

Yuwono, Untung. dkk. 2007. *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta : Gramedia Utama.